

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PERILAKU
DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN TAMBAK BAYAN
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

ALBERTINA LALO

KP. 18. 01. 261

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2022**



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan perilaku dalam pencegahan covid-19 di padukuhan Tambak bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Disusun Oleh

Albetina Lalo
KP. 18. 01. 261

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Fransiska Tetto D.L, S. Kep., Ns., M. Kes

Penguji II

Drs. Akhmad Toha, S. Farm Apt., SP., FRS

Penguji III

Novita Sekarwati, S. KM., M. Si

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan Yogyakarta 10 Agustus 2022

Ketua Prodi Keperawatan dan Ners



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep





PERNYATAAN

Nama :Albertina Lalo

Judul : Hubungan Pengetahuan masyarakat dengan perilaku dalam pencegahan covid-19 di padukuhan Tambak bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Fransiska Tatto D.L, S. Kep., Ns., M. Kes

Pembimbing Pendamping,

Drs. Akhmad Toha, S.Farm., Apt., FRS



HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PERILAKU DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DUSUN TAMBAK BAYAN CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Albertina Lalo¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Akhmad Toha³

INTISARI

Latar Belakang: Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat adalah penyakit akibat *corona virus disease*. Untuk membuat masyarakat dapat memahami tentang pentingnya meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan pencegahan maka masyarakat harus memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan agar supaya perubahan perilaku menjadi nyata.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku dalam pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, rancangan yang digunakan adalah cross sectionanal. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Tambak Bayan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Jumlah populasi 854 orang, sampel 90 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Chi-Square*

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19 memperoleh nilai p value ($p= 0,000 <0,01$) sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku dalam pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku dalam pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: pengetahuan masyarakat, dengan perilaku.

¹ Mahasiswa prodi ilmu keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PUBLIC KNOWLEDGE AND
BEHAVIOR THE PREVENTION OF COVID-19 IN TAMBAK BAYAN
CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Albertina Lalo¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Akhmad Toha³

ABSTRACT

Background: The world health problem that is currently in the spotlight and is very important to get the attention of health scientists and the public is a disease caused by the corona virus disease. To make the public understand the importance of improving health status by taking prevention, the community must have the knowledge, attitudes, and actions so that behavioral changes can become real.

Research Objectives: To determine the relationship between public knowledge and behavior in preventing covid-19 in Tambak Bayan Caturtunggal Hamlet, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Methods: This type of research is a quantitative research using analytical descriptive method, the design used is cross sectional. The population in this study is the community in the Dusun Tambak Bayan, the technique used in sampling is proportional stratified random sampling. Total population 854 people, sample 90 people. Data collection tools using a questionnaire and data analysis using the Chi-Square test.

Research results: The results showed that the community's behavior in preventing covid-19 obtained a p value ($p = 0.000 < 0.01$) so it was accepted that there was a relationship between community knowledge and behavior in preventing covid-19 in Tambak Bayan.

Conclusion: There is a relationship between public knowledge and behavior in preventing covid-19 in Dusun Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta..

Keywords: community knowledge, with behavior

1 Student of STIKES Wira Husada Nursing Study Program Yogyakarta

2 Lecturers of STIKES Wira Husada Yogyakarta

3 Lecturers of STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat *Corona Virus*. *Corona Virus Disease – 19* (Covid-19) yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit Covid-19 di seluruh dunia yang sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020). Wabah COVID-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 (WHO, 2020) Jumlah kasus baru covid-19 global periode bulan Juli 2021 mencapai 3,8 juta, meningkat 8% dibandingkan dengan pekan sebelumnya atau rata-rata sekitar 540.000 kasus per hari. Sementara jumlah kematian global akibat covid-19 meningkat tajam, dengan lebih dari 69.000 kematian, melonjak 21% dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Terbesar dari wilayah Amerika dan Asia Tenggara dengan tambahan kasus dan kematian baru, total infeksi covid-19 secara global sekarang hampir 194 juta dan jumlah orang meninggal akibat terpapar virus corona. Berdasarkan data global menurut WHO (2022) pada bulan februari terdapat total 394.381.395

terkonfirmasi covid-19, dan jumlah kasus meninggal 5.735.179 kasus. (WHO, 2022).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Di Indonesia pada tanggal 08 Februari 2022 kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 4.580.093 kasus, kasus sembuh 4.202.312, dan kasus meninggal 144.719. Data statistik kasus covid-19 didapatkan hampir di seluruh wilayah (Kemenkes, 2022).

Kasus covid-19 diumumkan pertama kali di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada 15 Maret 2020. Hingga akhir November 2021, kasus terkonfirmasi positif sebanyak 444, (Dinkes DIY, 2021). Sedangkan, pada bulan Februari 2022 jumlah keseluruhan kasus positif di DIY sebanyak 159.750 kasus aktif, meninggal 5.284, dan yang sembuh 151.998. Terdapat 5 kabupaten di DIY dengan urutan jumlah kasus positif covid-19 tertinggi ke terendah, yaitu kabupaten Bantul 5.734 kasus aktif, kabupaten Sleman 5.864 kasus aktif, kabupaten Kota Yogyakarta 3.274, kabupaten Gunung Kidul 2.173, serta kabupaten Kulon Progo 1.508 kasus aktif. (Dinkes DIY, 2022).

Kabupaten Sleman memiliki 25 Puskesmas. dari data Dinkes Sleman bahwa, Puskesmas yang memiliki kasus Covid 19 tertinggi terdapat di Puskesmas Depok 3 dengan jumlah 2710 kasus positif, kemudian Puskesmas terendah untuk covid 19 terdapat di Puskesmas

Cangkringan dengan jumlah 733 kasus positif. Wilayah Puskesmas Depok 3 terletak di kelurahan Caturtunggal, kecamatan Depok, kabupaten Sleman. Kelurahan caturtunggal merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah kasus covid 19 sebanyak 512 kasus positif. Kelurahan Caturtunggal memiliki 20 padukuhan, di antaranya ada padukuhan kledokan, padukuhan Nologaten, dan padukuhan Tambakbayan yang merupakan wilayah yang tinggi covid 19 dengan jumlah 190 kasus positif. (Puskesmas Depok III, 2021).

Penularan virus Corona (SARS-Cov2) di tubuh manusia menimbulkan gejala penyakit pneumonia dan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan (Kemenkes, 2020).

Peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Upaya pemutusan rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid-19. Pengetahuan pasien covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada sabtu 27 November 2021 peneliti di padukuhan Tambakbayan, terkait pengetahuan dan perilaku pencegahan covid 19 dengan metode observasi dan wawancara hasil wawancara pada 10 orang warga bahwa, 6 orang warga mengatakan tidak mengetahui tentang covid 19 dan cara pencegahan covid 19 seperti memakai masker, menjaga jarak 1 meter, mencuci tangan, selalu menggunakan hand sanitaizer dan menghindari kerumunan, sementara 2 orang warga memiliki perilaku kurang baik tentang cara pencegahan covid 19 dan 2 orang warga memiliki pengetahuan dan perilaku baik tentang cara pencegahan covid 19 seperti pengertian dari covid, tanda dan gejala, cara penularan, dan perilaku mereka terkait dalam pencegahan covid seperti memakai masker, menjaga jarak 1 meter dari orang lain, mencuci tangan, selalu menggunakan hand sanitaizer, menghindari kerumunan, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berolahraga.

Selain wawancara dengan warga peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Dusun dan Ketua RW, RT, mereka mengatakan bahwa masih ada warga masyarakat yang masih memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dalam pencegahan covid 19 seperti selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari kerumunan, serta selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari kepala dusun Pada sabtu 27 November 2021 mengatakan bahwa, pada bulan September 2020 Covid-19 mulai masuk di wilayah Tambak Bayan dengan jumlah terkonfirmasi positif 2 orang dan sampai juni 2021 jumlah terkonfirmasi positif covid-19 menjadi 190 orang. Dari hasil wawancara di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid 19 di Dusun Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis ingin meneliti Apakah ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid 19 di Padukuhan Tambakbayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta?.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, rancangan yang digunakan adalah cross sectionanal. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Tambak Bayan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Jumlah populasi 854 orang, sampel 90 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji Chi-Square

C. HASIL

1. Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 90 responden di Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, Tingkat pendidikan, dan Pekerjaan.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden dapat di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	44,4
2	Perempuan	50	55,6
	Total	90	100,0

Sumber data primer, terolah 2022

Karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.1 menurut jenis kelamin, Laki-laki sebanyak 40 orang (44,4%), dan Perempuan sebanyak 50 orang (55,5%). Dengan demikian dari hasil penelitian ini responden yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 50 orang (55,5%)

b. Umur

Karakteristik umur responden dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi karakteristik Berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1	17 - 25	14	15,6
2	26 - 35	20	22,2
3	36 - 45	17	18,9
4	46 - 55	24	26,7
5	56 - 65	12	13,3
6	66 - 75	3	3,3
Total		90	100,0

Sumber data primer, terolah 2022

Karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.2 menyatakan karakteristik usia 46-55 tahun sebanyak 24 responden (26,7%). Dari penelitian ini usia responden yang terbanyak adalah diusia 46-55 tahun sebanyak 24 (26,7%) responden.

c. Tingkat Pendidikan

Karakteristik Tingkat Pendidikan responden dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi karakteristik responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	4	4,4
2	Tidak Tamat SD	4	4,4
3	SD	8	8,9
4	SMP	15	16,7
5	SMA	42	46,7
6	D3	17	18,9
7	D4	1	1,1
8	S1	1	1,1
Total		90	100,0

Sumber data primer, terolah 2022

Karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.3 menyatakan karakteristik Tingkat Pendidikan SMA sebanyak 42 responden (46,7%). Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 42 (46,7%).

d. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi karakteristik responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pekerjaan	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1	Petani	13	14,4
2	PNS	2	2,2
3	Wiraswasta	38	42,2
4	Buruh	8	8,9
5	IRT	29	32,2
Total		90	100,0

Sumber : data terolah 2022

Karakteristik responden yang disajikan pada tabel 4.4 menyatakan karakteristik menurut pekerjaan yang terbanyak yaitu Wiraswasta sebanyak 38 responden (42,2%).

2. Analisis univariate

a. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19

Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19

No	Kategori	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1	Tinggi	79	87,8
2	Sedang	11	12,2
	Total	90	100,0

Sumber data primer, terolah 2022

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 di dusun tambak bayan caturtunggal dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa masyarakat di dusun tambak bayan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 79 responden (87,8%).

b. Perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19

Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku masyarakat
tentang pencegahan covid-19

No	Kategori	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1	Baik	76	84,4
2	Cukup Baik	14	15,6
Total		90	100,0

Sumber data primer, terolah 2022

Perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19 yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa perilaku responden berada pada kategori yang baik sebanyak 76 responden (84,4%). Dapat di simpulkan bahwa responden hampir semua mempunyai perilaku yang baik dalam menjawab kuesioner pernyataan yang di berikan.

3. Analisis bivariante

Analisis bivariat untuk mencari antar variabel bebas dengan variabel terikat atau untuk menguji hipotesis penelitian. Analisa data yang di gunakan adalah *Chi-Square*. Hasil dapat di lihat pada tabel berikut ini.

pengetahuan * perilaku Crosstabulation

		perilaku		Total	
		baik	kurang		
pengetahuan	tinggi	Count	71	8	79
		Expected Count	66.7	12.3	79.0
	sedang	Count	5	6	11
		Expected Count	9.3	1.7	11.0
Total	Count	76	14	90	
	Expected Count	76.0	14.0	90.0	

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 79 (87,8%), sedang sebanyak 11 (12,2%). Sedangkan responden dengan perilaku baik sebanyak 76 (84,4%), dan perilaku cukup sebanyak 14 (15,6%). Sehingga, berdasarkan tabel 4.7 Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, di dapatkan P value sebesar $0,000 < 0,01$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku dalam pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta yang artinya semakin baik pengetahuan maka semakin baik perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data primer yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan pengolahan data diupayakan dapat menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19 di Dusun tambak bayan caturtunggal, depok, sleman, yogyakarta.

1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang tinggi berdasarkan hasil pengamatan

peneliti pada saat melakukan penelitian dan di dukung dengan jawaban yang diberikan oleh responden dan hasil olahan di SPSS.

Dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 75 (83,3%), berpengetahuan sedang terdapat 10 (11,1%) responden, dan berpengetahuan rendah terdapat 5 (5,6%) responden. banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, dan pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, Menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambah nya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif 93% dan mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan covid-19 di Indonesia dengan sosial distancing. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar

responden adalah berpendidikan tingkat (SMA). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.

Sesuai dengan pendapat Sulistyaningtyas,2020) Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini,yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.

Pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan, kelurahan Caturtunggal, kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil jawaban yang diberikan oleh responden di lihat dari tingkat pendidikan responden yang menyatakan bahwa responden di Dusun tambak bayan sebagian besar adalah berpendidikan (SMA) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang tinggi pada masyarakat di tambak bayan ini dapat membantu meningkatkan perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan terkait penyebaran covid-19. Dengan pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid-19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana

dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid19 tersebut (Ahmadi,2013).

2. Perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid-19 (Audria,2019). Penelitian ini dapat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pendidikan, semakin tingginya pengetahuan maka perilaku semakin baik.

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 76 (84,4%) responden mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan terhadap penggunaan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan, dan menjaga *social* ataupun *physical distancing*. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95%

masyarakat wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang di tunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta menggunakan hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sari (2020) di mana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona.

3. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman

Pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 79 (87,8%), berpengetahuan sedang terdapat 11 (12,2%) responden. Berdasarkan hasil penelitian perilaku dalam penelitian ini dari 90 responden didapatkan bahwa 76 (84,4%) responden yang berperilaku baik, sedangkan yang berperilaku kurang baik terdapat 14 (15,6) responden.

Berdasarkan hasil uji yang di lakukan dengan menggunakan SPSS terdapat nilai *p-value* =0,000 dan nilai *p alpha* =0,01, sehingga nilai *p value* < *p alpha* (0,000 < 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di Dusun Tambak bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Purnamasari di wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan tentang covid-19 berada pada kategori baik (90%). Sementara itu hampir seluruh responden juga memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan covid-19 (95%,8%). Uji statistik yang di lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat dengan *p value* 0,047 ($p < 0,005$).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19, pada umumnya juga akan memiliki perilaku yang baik dalam melakukan protokol tersebut. Penelitian yang di lakukan oleh Utami,dkk di provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa dari 1.021 responden penelitian, 83% diantara memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% memiliki sikap

yang baik, dan 70,3% responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan covid-19. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh yanti, dkk yang dilakukan di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali dengan jumlah responden 150 orang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar atau mayoritas masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik tentang pandemi covid-19.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Sejalan dengan yang di katakan oleh prihantana(2010) bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya. Karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berusia 46-55 tahun, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 50 orang, berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 42 orang, dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah wiraswasta sebanyak 38 orang.
2. Diketahui dari 90 responden 87,8% yang memiliki pengetahuan tinggi di Dusun Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.
3. Diketahui dari 90 responden 84,4% yang mempunyai perilaku baik terkait pencegahan covid-19 di Dusun Tambak Bayan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.
4. Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19 dengan nilai $p\text{ value}=0,000$ dan nilai $p\text{ alpha}=0,01$, sehingga $p\text{ value} < p\text{ alpha}$ ($0,000 < 0,01$). Hubungan yang berkekuatan kuat dan searah, yang artinya

semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik perilaku masyarakat. Demikian juga sebaliknya.

F. SARAN

1) Bagi masyarakat

Berdasarkan dari hasil penelitian semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula perilaku masyarakat, oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat untuk terus meningkatkan pengetahuan melalui sumber-sumber informasi atau media apapun terkhususnya pengetahuan tentang covid-19. Diharapkan juga kepada masyarakat untuk tetap mempertahankan perilaku yang baik terkait pencegahan covid-19 seperti selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau bisa juga dengan menggunakan hand sanitizer, tetap menjaga jarak ketika berada di tempat keramaian, menghindari mengkonsumsi makanan siap saji, rajin berolah raga dengan tujuan untuk terus meningkatkan daya tahan tubuh, dan selalu menerapkan protokol kesehatan ini di manapun berada.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian

khususnya mengenai pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19.

3). Stikes Wira Husada

Bagi institusi Stikes Wira Husada Yogyakarta supaya dapat menjadi sumber pustaka serta dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/mahasiswi Stikes Wira Husada Yogyakarta.

4). Mahasiswa ilmu keperawatan

Bagi mahasiswa prodi ilmu keperawatan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumber informasi terkait pengetahuan tentang ilmu keperawatan komunitas tentang Hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku tentang pencegahan covid-19.

RUJUKAN

1. Clements J.M. 2020. Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-sectional Online Questionnaire. *JMR public health and surveillance*. 6(2) e19161. <https://doi.org/10.2196/19161>.
2. Gladys A. 2016. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol.3 (3).
3. Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), 90-100. doi:<https://doi.org/10.18051/JBiomedKes>.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Begini Aturan Pemakaian Masker Kain Yang Benar (Pp. 1–2). <https://www.kemkes.go.id/article/view/20060900002/begini-aturanpemakaian-masker-kain-yang-benar.html>
5. Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1),146–153 .<https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13467>
6. Mujiburrahman, Riyadi, Ningsih. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu Internet*. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://www.elsevier.com/locate/scp>
7. Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2)
8. Morfi, C. W. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
9. Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1.<https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
10. Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal ilmiah kesehatan*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view>

